

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang umum dialami oleh masing-masing wanita yang memiliki sistem reproduksi sehat. Pada masa kehamilan, ibu akan merasakan perubahan pada tubuhnya, baik itu perubahan psikologis dan fisiologis selain perubahan tersebut ibu juga memerlukan beberapa penyesuaian seperti penyesuaian dalam makanan, pantangan dalam masa kehamilan dan lainnya. (Bemj *et al.*, 2023).

Selama trimester pertama kehamilan, ibu hamil sering mengalami mual dan muntah yang disebut dengan *emesis gravidarum*, dimana hal tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil.

Apabila mual dan muntah yang berlebihan menghambat aktivitas sehari-hari, hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa seorang ibu hamil mungkin mengalami hiperemesis gravidarum (Rinata dan Ardillah, 2017). Mual dan muntah adalah gejala yang sering terjadi pada trimester pertama kehamilan, dan penyebabnya melibatkan peningkatan hormon seperti estrogen dan human chorionic gonadotropin (HCG), pola makan yang tidak sehat sebelum atau pada awal kehamilan, kurangnya istirahat, dan tingkat stres yang tinggi (Fitri dan Yuliaswati, 2023).

Mual dan muntah merupakan gejala yang umum terjadi pada trimester pertama kehamilan di Indonesia, dengan prevalensi sekitar 50-80%. Prevalensi ini berbeda

antara primigravida (60-80%) dan multigravida (40-60%) (Setiowati dan Arianti, 2019). Perubahan hormonal pada ibu hamil, termasuk peningkatan hormon *human chorionic gonadotropin* (HCG) dan progesteron, dapat mempengaruhi pergerakan usus kecil, kerongkongan, dan perut, yang kemudian menyebabkan mual. Kekurangan vitamin B6 juga bisa menjadi faktor yang berperan dalam gejala ini (Fitri & Yuliaswati, 2023). Mual selama kehamilan bisa terjadi baik pada pagi hari maupun kapan saja. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50-90% wanita hamil mengalami mual dan muntah. Gejala ini biasanya dimulai sekitar minggu ke-9 hingga ke-10 kehamilan, mencapai puncaknya sekitar minggu ke-11 hingga ke-13. Sekitar 1-10% kasus kehamilan mengalami kelanjutan gejala setelah minggu ke-20 hingga ke-22 (Vitrianingsih dan Khadijah, 2019).

Gejala mual dan muntah yang terjadi kurang dari lima kali biasanya muncul pada pagi hari, namun bisa juga timbul pada berbagai waktu lainnya. Selain itu, tanda-tanda lain yang dapat dialami melibatkan sensasi pusing, peningkatan produksi air liur, penurunan nafsu makan, dan ibu hamil mudah merasa kelelahan (Sulistiarini *et al.*, 2018). Gejala klinis mual dan muntah, atau emesis gravidarum, bisa berbeda-beda tergantung pada individu ibu yang mengalaminya. Secara umum, mual dan muntah dimulai dari rasa mual ringan hingga mencapai tingkat yang sangat mengganggu sepanjang hari. Umumnya, gejala ini muncul antara minggu kedelapan dan minggu ketujuh setelah menstruasi terakhir, dan cenderung mengalami penurunan hampir pada seluruh wanita hamil sekitar minggu ke-20 kehamilan (Fitri dan Yuliaswati, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2021) menunjukkan bahwa angka kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari total kehamilan di seluruh dunia. Prevalensi emesis gravidarum bervariasi di berbagai negara, misalnya 0,3% di Swedia, 0,5% di Kanada, 10,8% di Tiongkok, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Di Indonesia, tingkat prevalensi emesis gravidarum berkisar antara 1-3%. Secara umum, insidensi emesis gravidarum di Indonesia diperkirakan sekitar 4 dari setiap 1000 kehamilan. Diperkirakan bahwa sekitar 50% hingga 90% dari seluruh kehamilan di Indonesia mengalami mual dan muntah, yang umumnya merupakan gejala yang menyertai keadaan tersebut. Berdasarkan penelitian dalam Muntianah, (2023) lebih dari 360 wanita hamil yang dilibatkan, hanya sekitar 2% yang mengalami mual pada pagi hari, sedangkan sekitar 80% mengalami keluhan yang berlangsung sepanjang hari (Muntianah, 2023).

Hasil studi pendahuluan lebih lanjut peneliti lakukan di Praktek Bidan Mandiri di Kabupaten Klungkung didapatkan hasil bahwa kunjungan ANC ibu hamil pada bulan Januari sebanyak 60 (54%), dengan hasil dari wawancara dengan 5 ibu hamil trimester 1 yang mengalami *emesis gravidarum*, mual muntah dirasakan paling sering pada pagi hari dan tingkatan mual muntah yang dirasakan ringan dan sedang.

Masalah mual dan muntah dapat diatasi menggunakan dua pendekatan, yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Dalam penanganan farmakologis, sebagian besar ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum bisa mendapat perawatan secara ambulans dan diberikan suplemen vitamin B6 serta berbagai macam obat anti-mual dan muntah, seperti metoklopramid, fenotiazin, antihistamin,

ondansetron, dan kortikosteroid, untuk meredakan gejala mual dan muntah, baik yang bersifat ringan maupun parah (Lailiyatul Fajriyah, 2021). Salah satu opsi alternatif untuk mengurangi mual dan muntah adalah melalui pengobatan nonfarmakologis. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan mual dan muntah pada ibu hamil adalah menggunakan terapi aroma dengan minyak esensial lavender (Sains *et al.*, 2023).

Bunga lavender berisi sejumlah unsur, termasuk minyak esensial (1-3%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), betamycene (5,33%), p-cymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinene (4,64%), linalyl asetat (26,23%), geranyl asetat (2,14%), dan caryophyllene (7,55%). Dapat diambil kesimpulan bahwa kandungan utama dalam bunga lavender terdiri dari linalil asetat dan linalool ($C_{10}H_{18}O$). Linalool adalah komponen utama yang bertanggung jawab atas efek relaksasi yang terkait dengan lavender dan berperan sebagai agen pengurang rasa mual. Umumnya, linalool digunakan dalam aromaterapi dan memengaruhi sistem neurotransmitter, sehingga dapat meningkatkan perasaan kenyamanan pada ibu hamil yang sedang mengalami mual dan muntah (Wahyudi *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian dari Yosi Febri Kurnia (2022), dengan judul penelitian “Efektivitas Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil” menyatakan ada pengaruh signifikan skala mual dan muntah pada kelompok sebelum dan sesudah perlakuan pemberian aromaterapi lavender (Fauziah *et al.*, 2022). Selaras dengan hasil penelitian dari Wahyudi Wahid Tri, dkk (2022) di Desa Margorejo Lampung Selatan dengan judul penelitian “Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Ibu Hamil

Trimester I Dengan Emesis Gravidarum” menyatakan terdapat penurunan rasa mual dan muntah yang dirasakan pasien dari sebelum dilakukan implementasi menggunakan aromaterapi lavender dan setelah dilakukan terapi lavender.(Wahyudi *et al.*, 2022).

Terapi akupresur adalah metode pengobatan tambahan yang berkaitan dengan penggunaan tekanan pada titik-titik khusus pada area tubuh. Terapi akupresur di Cina menganggap titik Perikardium (P6) sebagai kunci utama untuk mengurangi gejala mual dan muntah dengan merangsang hormon kortisol, yang meningkatkan metabolisme tubuh dan mengurangi rasa mual dan muntah (Lemon *et al.*, *n.d.* 2023).

Metode penggunaan akupresur pada titik perikardium 6 adalah salah satu cara untuk mengurangi mual dan muntah selama kehamilan. Terapi ini melibatkan memberikan tekanan pada titik spesifik di tubuh, yaitu pada titik yang terletak 3 jari di bawah pergelangan tangan. Terapi akupresur titik P6 ini tidak memerlukan penggunaan obat-obatan atau prosedur invasif. Dalam akupresur ini, stimulasi diberikan pada aktivitas sel-sel dalam tubuh. Terapi ini tidak menyebabkan efek samping seperti penggunaan obat-obatan dan juga tidak membutuhkan pengeluaran biaya yang tinggi (Mayarani & & Pebriyanti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariza dan Ayuningtias, (2019) dengan judul Penerapan Akupresur Pada Titik P6 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I menyatakan terdapat pengaruh pada pemberian akupresur titik pericardium 6 pada ibu hamil trimester I dengan mual dan muntah di BPM Wirahayu Panjang Tahun 2018 (Mariza & Ayuningtias, 2019). Selaras dengan hasil

penelitian dari Parapat Friska Margareth, dkk (2023) di Klinik Pratama Sari Mutiara Tandem dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur Pada Titik P-6 Terhadap Mual dan Muntah Ibu Hamil Trimester I” menyatakan adanya pengaruh akupresur pada titik p-6 terhadap penurunan rasa mual dan muntah ibu hamil trimester 1 pada Klinik Pratama Sari Mutiara Tandem (Parapat *et al.*, 2023).

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Aromaterapi *Essential Oil Lavender* dan Akupresur Pada Titik P6 Terhadap Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I di PMB di Kabupaten Klungkung tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah “ Apakah ada pengaruh aromaterapi *essential oil lavender* dan akupresur pada titik P6 terhadap mual muntah ibu hamil trimester I ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemeberian aromaterapi *essential oil lavender* dan akupresur titik P6 terhadap mual muntah ibu hamil trimester I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkatan mual dan muntah sebelum pemberian aromaterapi minyak lavender dan akupresur pada titik p6 pada ibu hamil TM 1
- b. Mengidentifikasi tingkatan mual dan muntah sesudah pemberian aromaterapi minyak lavender dan akupresur pada titik p6 pada ibu hamil TM 1
- c. Menganalisis pengaruh aromaterapi essential oil lavender dan akupresur pada titik P6 terhadap mual dan muntah ibu hamil TM 1”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam pengembangan Ilmu Keperawatan Maternitas khususnya tentang pengaruh aromaterapi minyak lavender dan akupresur pada titik P6 terhadap mual muntah ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perawat sebagai sumber informasi yang berguna bagi Masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh aromaterapi minyak lavender dan akupresur pada titik P6 terhadap mual muntah ibu hamil trimester I.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pengaruh aromaterapi minyak lavender dan akupresur pada titik P6 terhadap mual

muntah ibu hamil trimester I., maka dalam melakukan atau memberikan asuhan keperawatan akan lebih baik lagi.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi baru bagi institusi, dalam mengetahui pengaruh aromaterapi minyak lavender dan akupresur pada titik P6 terhadap mual muntah ibu hamil trimester I.